

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PROSES PRODUKSI: STUDI KASUS PADA INDUSTRI UMKM BERKAH ABADI

Muhammad Noorhasan Ulul Abshor¹, Catur Wahyono²

¹ institut studi islam muhammadiyah pacitan; kripikwaluh@gmail.com

² institut studi islam muhammadiyah pacitan; wahyonoc@isimupacitan.ac.id

Abstract

Keywords:

Islamic business ethics, implementation, MSMEs, Berkah Abadi

This study aims to analyze in depth the implementation of Islamic Business Ethics in the operations of Berkah Abadi, a micro, small and medium enterprise (MSME) located in Pacitan, East Java, and engaged in the snack chip production industry. Using a descriptive qualitative approach, this study collected data through in-depth interviews with the owners and employees of Berkah Abadi, as well as conducting observations of the production process and daily business interactions. The focus of the study is to identify and understand how the fundamental principles of Islamic Business Ethics, which include honesty in transactions and product information, fairness in relationships with suppliers and employees, trustworthiness in maintaining quality and customer trust, compliance with sharia in every aspect of finance and operations, social responsibility towards the surrounding community and the environment, and efforts to achieve ihsan in providing the best service and quality, are manifested in real terms in the business practices of Berkah Abadi MSME. The findings of this study indicate that Berkah Abadi not only makes Islamic Business Ethics a set of moral values, but also as an operational strategy integrated into its entire business value chain. The implementation of these principles contributes significantly to building a positive image of the company in the eyes of customers and the community, increasing the level of consumer trust in the products produced, strengthening good relationships with suppliers and employees, and creating an ethical and productive work environment. This study seeks to find out how compliance with Islamic values plays a role in creating blessings and sustainability of the Berkah Abadi MSME business amidst market competition. The impact of this study provides a model for the implementation of Islamic Business Ethics that can be emulated by other MSMEs, especially those operating in Indonesia, in an effort to build a business that is not only economically profitable, but also has a positive social and spiritual impact.

Abstrak

Kata kunci:
Etika bisnis islam, implementasi, MSMEs, Berkah Abadi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi Etika Bisnis Islam dalam operasional Berkah Abadi, sebuah usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berlokasi di Pacitan, Jawa Timur, dan bergerak dalam industri produksi makanan ringan keripik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui metode wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan Berkah Abadi, serta melakukan observasi terhadap proses produksi dan interaksi bisnis sehari-hari. Fokus penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana prinsip-prinsip fundamental Etika Bisnis Islam, yang mencakup kejujuran dalam transaksi dan informasi produk, keadilan dalam hubungan dengan pemasok dan karyawan, amanah dalam menjaga kualitas dan kepercayaan pelanggan, kepatuhan terhadap syari'ah dalam setiap aspek keuangan dan operasional, tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan, serta upaya mencapai ihsan dalam memberikan pelayanan dan kualitas terbaik, diwujudkan secara nyata dalam praktik bisnis UMKM Berkah Abadi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Berkah Abadi tidak hanya

Diajukan :
Desember 2024

Diterima : Januari
2025

Diterbitkan :
Januari 2025

menjadikan Etika Bisnis Islam sebagai seperangkat nilai moral, tetapi juga sebagai strategi operasional yang terintegrasi dalam seluruh rantai nilai bisnisnya. Penerapan prinsip-prinsip ini berkontribusi signifikan dalam membangun citra positif perusahaan di mata pelanggan dan masyarakat, meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan, memperkuat hubungan baik dengan pemasok dan karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang etis dan produktif. Penelitian ini mencari tahu bagaimana kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam turut berperan dalam menciptakan keberkahan dan keberlanjutan usaha UMKM Berkah Abadi di tengah persaingan pasar. Dampak yang terjadi dari penelitian ini memberikan model penerapan Etika Bisnis Islam yang dapat dicontoh oleh UMKM lainnya, khususnya yang beroperasi di Indonesia, dalam upaya membangun bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial dan spiritual yang positif.

Corresponding Author:

Muhammad Noorhasan Ulul Abshor

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan; kripikwaluh@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam Islam kegiatan ekonomi memiliki kedudukan yang mulia dan tidak terlepas dari nilai-nilai ibadah serta kewajiban kita untuk saling membantu dan peduli sesama. Prinsip-prinsip ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, serta menjauhi praktik-praktik yang dapat menimbulkan kerugian, seperti riba (bunga), penimbunan barang, dan monopoli yang merugikan masyarakat luas. Keadilan dalam ekonomi Islam meliputi keadilan distribusi, berbisnis, dan keuntungan, berbeda dari konsep keadilan dalam kapitalisme dan sosialisme. Keadilan ekonomi Islam menekankan pemerataan dan hak yang sama bagi setiap orang dalam pengelolaan faktor produksi, dengan prinsip bahwa setiap individu memperoleh hak sesuai porsi dan kontribusi mereka (Masyarakat et al., 2023).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisa 29)

Ayat diatas memiliki makna yang sangat luas, salah satunya tentang larangan memakan harta sesama umat. Artinya ayat ini menekankan tentang prinsip keadilan dalam berekonomi, karena dalam islam sudah diajarkan untuk zakat, sedekah, dan infaq dalam alquran dan hadis. Terdapat juga larangan mencari harta atau kekayaan dengan cara yang batil (tidak benar, contohnya mencuri, riba, menipu, korupsi, memonopoli, dan lain lain. Perbuatan-perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain bahkan diri sendiri. Selain itu terdapat juga anjuran untuk berniaga atau jual beli, dalam jual beli terdapat penjual dan juga pembeli dan keduanya harus saling ridha dan ikhlas agar perniagaan atau jualbelinya menjadi sah. Mengumpulkan kekayaan atau harta sangat dianjurkan, tetapi yang perlu diperhatikan adalah

bagaimana cara atau jalan mencari kekayaan tersebut, salah satu jalan diantaranya adalah ketika mencari kekayaan bisa dilakukan melewati perdagangan, melakukan usaha, atau dengan berniaga, atau juga jual beli yang dengan mengedepankan atau mendasarkan pada kerelaan pada para pihak dengan tidak adanya paksaan (Munandar & Hasan Ridwan, 2023).

Pemikiran ekonomi Islam mencoba memberikan dan menetapkan nilai-nilai keadilan dalam perekonomian sebagai wujud kemaslahatan untuk masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai objek utama dalam penerapan sistem ekonomi Islam (Ayu et al., 2017). Sistem ekonomi Islam mendorong umatnya untuk aktif dalam berbagai usaha yang menghasilkan, menciptakan sesuatu yang bermanfaat, dan mendistribusikan kekayaan secara adil melalui sistem seperti zakat, sedekah, dan infiq. Lebih dari sekadar mencari keuntungan materi, ekonomi dalam perspektif Islam juga menekankan kepedulian terhadap kesejahteraan seluruh masyarakat, terutama mereka yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan. Dengan demikian, etika dan moralitas menjadi landasan penting dalam setiap aktivitas ekonomi, dengan tujuan akhir mencapai kebaikan dan kebermanfaatannya bersama.

Sedang secara terminologis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat.". Dari asal usul kata, "Etika berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti adat istiadat/kebiasaan yang baik. Etika adalah panduan dasar tentang perbuatan baik dan buruk dalam hidup. Prinsip ini membantu memahami cara bersikap yang benar terhadap sesama, agar tidak ada yang merasa dirugikan atau tersakiti. Etika memegang peranan penting sebagai pedoman sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan mengikuti etika, kehidupan bersama menjadi lebih nyaman. Ada pemahaman mengenai tindakan yang sebaiknya dilakukan dan yang sebaiknya dihindari. Etika juga mengajarkan tanggung jawab atas perbuatan dan pentingnya mempertimbangkan perasaan orang lain. Hal ini membuat terciptanya dunia yang lebih baik dan damai.

Etika bisnis mengacu pada prinsip-prinsip moral yang berperan sebagai panduan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Oleh karena itu, diharapkan semua elemen terkait bisnis dapat beroperasi sesuai dengan nilai-nilai moral, norma, keadilan, kesehatan, perilaku adil, dan profesionalisme (Mega Hasibuan & Zuhrinal M Nawawi, 2023). Dalam etika Bisnis Islam menekankan pada keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Setiap transaksi bisnis harus bebas dari praktik riba (bunga), penipuan, spekulasi yang merugikan, serta eksploitasi terhadap pihak lain. Selain itu, Etika Bisnis Islam juga mendorong terciptanya kemaslahatan bersama, distribusi kekayaan yang adil, menjadikannya bukan hanya panduan untuk meraih kesuksesan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT. Terdapat beberapa hal penting mengenai etika bisnis Islam yaitu kejujuran, keadilan, amanah, kepatuhan terhadap syariah, tanggung jawab sosial, dan ihsan (kebaikan/kesempurnaan).

Kejujuran adalah kunci kebaikan dalam agama Islam. Kejujuran membawa kepada kebaikan yang lain dan menuntun ke surga. Sebaliknya, dusta adalah penghulu dosa. Kebohongan membawa kepada keburukan yang lain dan menuntun ke neraka (Qurratulaini, 2024). Kejujuran merupakan pilar utama yang menopang setiap transaksi jual beli yang beretika dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kejujuran berarti menyampaikan informasi yang benar dan akurat mengenai produk atau jasa yang ditawarkan, termasuk kualitas, kuantitas, kondisi, dan harga yang sebenarnya. Penjual yang jujur tidak akan menyembunyikan kekurangan atau melebih-lebihkan kelebihan produknya, sementara pembeli yang jujur akan memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dengan menjunjung tinggi kejujuran, proses jual beli tidak hanya menjadi pertukaran materi semata, tetapi juga membangun kepercayaan antara penjual dan pembeli, menciptakan hubungan bisnis yang sehat, adil, dan membawa keberkahan bagi kedua belah pihak.

Keadilan merupakan landasan utama dalam setiap transaksi jual beli menurut prinsip-prinsip etika. Keadilan dalam perdagangan sebagai pilar utama dalam ekonomi Islam. Nilai-nilai seperti transparansi, kejujuran, dan penghindaran riba memberikan panduan yang relevan untuk menghadapi tantangan perdagangan global (Janan et al., 2025). Hal ini mencakup kejujuran dalam menyampaikan informasi mengenai kualitas, kuantitas, dan kondisi barang atau jasa yang diperdagangkan. Penjual hendaknya tidak menyembunyikan cacat atau kekurangan produk, serta menetapkan harga yang wajar dan sesuai dengan nilai barang atau jasa tersebut. Pembeli pun diharapkan bertindak jujur dan memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Dengan menjunjung tinggi keadilan, transaksi jual beli tidak hanya menjadi pertukaran materi, tetapi juga membangun kepercayaan dan keberkahan bagi kedua belah pihak, menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dalam kegiatan ekonomi.

Amanah merupakan salah satu prinsip fundamental dalam Islam yang menjadi landasan penting dalam membangun bisnis Islami. Amanah tidak hanya mencakup kepercayaan antara pelaku usaha dengan konsumen, tetapi juga antara pengusaha dengan mitra, karyawan, bahkan dengan Allah SWT (Arioputra et al., 2024). Amanah dalam jual beli adalah prinsip dasar yang menekankan tanggung jawab dan kepercayaan yang diemban oleh setiap pihak yang terlibat. Seorang penjual yang amanah akan menjaga kepercayaan pembeli dengan menyampaikan informasi yang benar dan transparan mengenai produk atau jasa yang ditawarkan, termasuk kualitas, kuantitas, dan potensi risikonya. Ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi apa yang telah dijanjikan dan tidak menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan. Demikian pula, seorang pembeli yang amanah akan memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan, seperti membayar tepat waktu dan tidak melakukan tindakan yang merugikan penjual. Dengan menjunjung tinggi amanah, transaksi jual beli tidak hanya sah secara hukum, namun juga membawa keberkahan dan memperkuat tali silaturahmi antar pelaku ekonomi.

Kepatuhan terhadap syariah merupakan hal yang sangat penting dalam setiap aktivitas jual beli bagi seorang Muslim. Hal ini berarti seluruh proses transaksi, mulai dari akad (perjanjian), penentuan harga, hingga penyerahan barang atau jasa, harus selaras dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Praktik-praktik yang dilarang seperti riba (bunga), gharar (ketidakjelasan yang berlebihan), maisir (perjudian), dan penipuan harus dihindari sepenuhnya. Sebaliknya, transaksi yang dianjurkan adalah yang mengandung unsur saling ridha (kerelaan), keadilan, transparansi, dan membawa manfaat bagi kedua belah pihak serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan menjalankan jual beli sesuai syariah, seorang Muslim tidak hanya mencari keuntungan duniawi, tetapi juga mengharapkan keberkahan dan ridha dari Allah SWT. Dalam produksi kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah dan etika bisnis tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha tetapi juga meningkatkan reputasi dan kualitas produk. Dari sisi teoritis, prinsip-prinsip ini mendukung teori keberlanjutan bisnis yang menekankan bahwa integritas, kejujuran, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama adalah kunci untuk kelangsungan usaha jangka panjang (Usaha, 2024).

Dalam etika bisnis Islam, tanggung jawab sosial merupakan pilar yang tak terpisahkan dari setiap aktivitas perusahaan. Lebih dari sekadar kepatuhan terhadap regulasi, tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam mencakup kesadaran dan tindakan proaktif perusahaan untuk memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, selaras dengan nilai-nilai syariah. Hal ini terwujud dalam praktik bisnis yang adil, transparan, dan menghindari segala bentuk eksploitasi. Perusahaan yang berpegang pada etika bisnis Islam juga memiliki tanggung jawab untuk berbagi dengan sesama melalui zakat, infak, dan sedekah, serta mengedepankan praktik berkelanjutan yang menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, tanggung jawab sosial dalam etika bisnis Islam bukan hanya bagian penting dari ibadah dan upaya mencapai keberkahan dalam berbisnis. Dalam perspektif Islam tanggung jawab sosial terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan (Arfiansyah, 2020), yaitu:

- 1) Tanggung jawab sosial terhadap pelaku dalam perusahaan.
- 2) Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam.
- 3) Tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Dalam konteks etika bisnis Islam, Ihsan merupakan tingkatan tertinggi dalam berinteraksi dan beraktivitas, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Ihsan secara harfiah berarti berbuat baik atau melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, seolah-olah melihat Allah atau merasa diawasi oleh-Nya. Dalam praktik bisnis, Ihsan tercermin dalam kualitas produk atau jasa yang unggul, pelayanan yang prima dan penuh keramahan, serta integritas dan profesionalisme dalam setiap transaksi. Lebih dari sekadar memenuhi standar etika minimal, Ihsan mendorong pelaku bisnis Muslim untuk melampaui ekspektasi, memberikan yang terbaik dalam setiap aspek usahanya, dan senantiasa berorientasi pada kemaslahatan bersama serta mencari ridha Allah SWT dalam setiap tindakan. Ihsan merupakan sikap yang menjadi prioritas utama bagi seorang Muslim dalam melakukan bisnis. artinya bahwa dalam berbisnis seorang

Muslim dapat menyebarkan kebaikan-kebaikan kepada orang contohnya memberikan diskon, memberikan hadiah, dll. Motif pelayanan merupakan salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan oleh pebisnis Islam, artinya bahwa pelayanan yang diberikan tidak dibeda-bedakan (Katmas et al., 2022).

Produksi memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena melalui proses inilah berbagai komoditas dan layanan yang kita gunakan sehari-hari dapat tersedia. Dalam Islam, produksi itu bukan cuma sekedar bikin barang atau jasa biar dapat untung. Lebih dari itu, produksi dilihat sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain, dan bahkan bisa jadi ibadah kalau niatnya baik. Islam mendorong umatnya buat bekerja keras dan menghasilkan sesuatu yang halal dan bermanfaat. Yang penting, dalam proses produksi itu nggak boleh ada unsur yang haram atau merugikan orang lain, seperti nipu atau bikin kerusakan di bumi. Jadi, produksi dalam Islam itu harus membawa kebaikan dan keberkahan buat semua umat. Konsep dan gagasan produksi dalam sistem ekonomi Islam menekankan bahwa tujuan utama dari kegiatan ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan individu dan keseimbangan umum (Hutauruk, 2024).

kegiatan produksi memiliki kaitan yang erat dengan keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan proses dalam menerapkan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan suatu permasalahan serta menemukan peluang terhadap bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut untuk melakukan usaha (Wahyono & Anantyasari, 2023). Sebagian besar UMKM atau kewirausahaan bergerak dalam sektor produksi, menghasilkan beragam barang seperti produk makanan, kerajinan tangan, maupun produk sandang dalam skala yang relatif kecil. Keberadaan UMKM sebagai pelaku produksi memiliki kontribusi yang signifikan dalam menggerakkan perekonomian di tingkat masyarakat menengah kebawah. Dengan jumlah unit usaha yang banyak dan tersebar luas, UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, kegiatan produksi yang dijalankan oleh UMKM tidak hanya memberikan manfaat bagi pemilik usaha, namun juga memiliki dampak positif bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan.

Berkah Abadi hadir sebagai pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berakar kuat dalam industri keripik lokal di Pacitan. Mengandalkan kekayaan sumber daya alam yang melimpah di sekitarnya, Berkah Abadi mampu menciptakan beragam produk keripik berkualitas tinggi dengan memanfaatkan umbi-umbian dan buah-buahan sebagai bahan baku utama. Usaha ini memfokuskan diri pada pemilihan bahan baku terbaik yang segar dan berkualitas, dipadukan dengan proses produksi yang cermat dan higienis, sehingga menghasilkan variasi keripik renyah dengan cita rasa khas yang sangat digemari oleh masyarakat Pacitan dan wilayah sekitarnya. Lebih dari sekadar sebuah UMKM, Berkah Abadi memiliki peran strategis dalam memberdayakan potensi lokal, mulai dari petani sebagai penyedia bahan baku hingga

tenaga kerja di lingkungan sekitar, serta mengedepankan nilai-nilai keberkahan dalam setiap aspek operasionalnya.

Sebagai wujud inovasi dalam mengoptimalkan potensi kekayaan alam Pacitan, Berkah Abadi tidak hanya melihat umbi-umbian dan buah-buahan sebagai komoditas mentah, namun mentransformasikannya menjadi produk makanan ringan yang menarik dan bernilai, yaitu keripik sehat dan halal. Usaha yang berlokasi di Pacitan ini memiliki visi yang jelas untuk memberikan nilai tambah yang signifikan pada hasil bumi yang melimpah, mengubahnya menjadi kreasi kuliner modern yang lebih diminati oleh berbagai kalangan usia. Dengan mengedepankan proses produksi yang tidak hanya higienis tetapi juga inovatif dalam menciptakan varian rasa dan tekstur, Berkah Abadi berupaya menghasilkan produk keripik dengan cita rasa unik dan kualitas yang terjamin, sehingga mampu bersaing secara efektif di pasar makanan ringan yang semakin kompetitif. Melalui usaha ini, diharapkan tercipta dampak positif yang berkelanjutan bagi perekonomian daerah, sekaligus menghadirkan camilan berkualitas yang dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti (Abdillah, 2024). Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial melalui pengumpulan data secara detail, terutama melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dan pengalaman yang dimiliki oleh UMKM Berkah Abadi terkait topik penelitian secara langsung. Sementara itu, observasi terlibat memungkinkan peneliti untuk mengamati tingkah laku dan interaksi dalam melakukan pekerjaannya. Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan cara memahami maknanya untuk menyajikan deskripsi yang lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian etika bisnis islam

Etika Bisnis Islam adalah aturan-aturan moral dan nilai-nilai baik yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan hadis, yang menjadi panduan untuk semua kegiatan dan keputusan dalam dunia usaha. Lebih dari sekadar aturan tertulis, etika ini menanamkan kesadaran akan tanggung jawab kepada Tuhan dan sesama dalam menjalankan bisnis, menekankan pada keadilan, kejujuran, keterbukaan, serta kepedulian terhadap semua orang yang terlibat. Dengan mengadopsi etika bisnis Islam, bisnis tidak hanya dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, tetapi juga memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. (Maulida et al., 2024)

Pentingnya etika bisnis islam

Penerapan Etika Bisnis Islam memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan dan kemajuan sebuah perusahaan. Lebih dari sekadar mengikuti peraturan biasa, etika ini membentuk dasar moral yang kuat dalam setiap kegiatan perusahaan, mulai dari cara berinteraksi dengan karyawan, pelanggan, sampai menjaga lingkungan sekitar. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, amanah (dapat dipercaya), tanggung jawab sosial, dan ihsan (kebaikan dan kesempurnaan) perusahaan tidak hanya membangun citra yang baik dan kepercayaan dari banyak pihak, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang harmonis dan membuat karyawan lebih produktif. Kepatuhan terhadap aturan agama Islam dalam setiap transaksi juga menjamin keberkahan dan menghindari hal-hal yang merugikan. Pada akhirnya, Etika Bisnis Islam tidak hanya meningkatkan nama baik dan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang, tetapi juga memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat secara keseluruhan, sesuai dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam. Jika dilihat dari perspektif ajaran etika dalam Islam pada prinsipnya manusia dituntut untuk berbuat baik pada dirinya di samping kepada sesama manusia, alam lingkungannya dan kepada Tuhan selaku pencipta-Nya. Apabila manusia telah berbuat baik pada ketiga hal tersebut maka pada hakikatnya manusia telah berbuat baik pada dirinya sendiri (Azizah & Hariyanto, 2021).

Beberapa hal penting mengenai etika bisnis islam yaitu kejujuran, keadilan, amanah, kepatuhan terhadap syariah, tanggung jawab sosial, dan ihsan (kebaikan/kesempurnaan) juga diterapkan di UMKM Berkah Abadi ini.

Implementasi etika bisnis islam

Di UMKM Berkah Abadi, kejujuran itu bukan cuma sekadar kata-kata, tapi benar-benar jadi pegangan utama dalam menjalankan usaha keripik ini sesuai dengan Etika Bisnis Islam. Artinya, dari awal sampai akhir, semua prosesnya harus jujur. Misalnya, waktu milih bahan baku seperti labu, pisang, singkong, dan lain lain atau bumbu-bumbu, Berkah Abadi memastikan semuanya berkualitas bagus dan tidak ada yang ditutup-tutupi soal asalnya atau mutunya. Begitu juga waktu bikin keripiknya, semua langkahnya jelas dan nggak ada bahan-bahan aneh atau berbahaya yang digunakan. Dan yang paling penting lagi, waktu membentarkan ke pembeli soal keripiknya, mulai dari bahan-bahannya apa saja, beratnya berapa, sampai kapan bagusnya dimakan, semua informasinya harus benar dan tidak bohong. Dengan cara ini, UMKM Berkah Abadi dapat membangun kepercayaan yang kuat sama pelanggannya. Jadi, pembeli yakin kalau keripik dari UMKM ini memang enak, berkualitas, dan dibuat dengan cara yang benar sesuai ajaran Islam. Kejujuran ini yang membuat UMKM Berkah Abadi mendapatkan berkah dan bermanfaat buat semua orang.

“Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nantu) (Athariq Faisal, 2023). Dalam hadis ini

diterangkan bahwa pentingnya kejujuran dalam diri seorang pedagang, karena saat meninggalnya nanti dapat berkumpul dengan para nabi dan orang-orang yang soleh. Oleh karena itu UMKM Berkah Abadi ini menekankan kepada karyawan dan mitranya untuk selalu bersifat jujur.

Keadilan menjadi pijakan penting dalam Etika Bisnis Islam yang diterapkan di UMKM Berkah Abadi. Prinsip ini diwujudkan dalam berbagai aspek operasional perusahaan. Dalam berinteraksi dengan pemasok seperti pedagang atau petani langsung, UMKM Berkah Abadi berusaha menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan harga yang wajar dan persyaratan yang adil. Terhadap karyawan, perusahaan berkomitmen untuk memberikan hak-hak mereka sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk upah yang layak dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Dalam menetapkan harga produk keripik kepada konsumen, Berkah Abadi berupaya untuk tidak mengambil keuntungan yang berlebihan dan memastikan harga tersebut sepadan dengan kualitas produk yang ditawarkan. Dengan menjunjung tinggi keadilan dalam setiap interaksi dan keputusan, Berkah Abadi berupaya menciptakan ekosistem bisnis yang sehat, berimbang, dan membawa keberkahan bagi semua pihak yang terlibat. Allah SWT menetapkan keadilan bagi kehidupan di muka bumi ini. Sehingga menurut pandangan Islam bahwa keadilan ini adalah hukum atau aturan bagi seluruh jagat raya. Sehingga konsekuensi logisnya adalah ketika ada yang melanggar terhadap keadilan sama dengan melanggar terhadap perintah Allah SWT (MUNANDAR & RIDWAN, 2023).

Amanah adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga ataupun yang lainnya. Dalam berdagang dikenal istilah "menjual dengan amanah", artinya penjual menjelaskan ciri-ciri, kualitas dan harga barang dagangan kepada pembeli tanpa melebih-lebihkannya (Arifin & Prawiro, 2022). Amanah merupakan prinsip utama yang diimplementasikan secara sungguh-sungguh dalam Etika Bisnis Islam di Berkah Abadi. Dalam konteks operasional, amanah tercermin dalam tanggung jawab perusahaan untuk menjaga kualitas produk keripik yang dijanjikan kepada konsumen, memastikan setiap bahan baku yang digunakan halal dan sesuai standar, serta menjalankan proses produksi dengan kejujuran dan ketulusan tanpa mengurangi takaran atau menggunakan bahan yang berbahaya dan haram. Amanah juga diwujudkan dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang transparan, serta pemenuhan hak-hak karyawan sesuai dengan perjanjian kerja. UMKM Berkah Abadi menyadari bahwa kepercayaan dari pelanggan, pemasok, dan karyawan adalah aset berharga, sehingga prinsip amanah menjadi landasan utama dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan perusahaan demi menjaga keberlangsungan usaha yang berkah dan terpercaya.

UMKM Berkah Abadi menjadikan kepatuhan terhadap syari'ah sebagai dasar dalam menjalankan bisnis keripiknya sesuai dengan Etika Bisnis Islam. Hal ini berarti setiap aspek operasional perusahaan selaras dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Dalam hal transaksi, Berkah Abadi menghindari praktik

riba (bunga) dalam pengelolaan keuangan dan utang-piutang. Proses produksi dipastikan menggunakan bahan-bahan yang halal dan thayyib (baik), serta menjauhi segala bentuk penipuan atau praktik yang merugikan konsumen. UMKM Berkah Abadi juga sudah memiliki sertifikasi Halal, jadi produk produk yang diproduksi UMKM ini selain berkualitas juga thayyib untuk dikonsumsi. Dalam kegiatan pemasaran, UMKM ini berkomitmen untuk menyampaikan informasi produk secara jujur dan tidak menyesatkan. Dengan menjadikan syari'ah sebagai pedoman, Berkah Abadi berupaya meraih keberkahan dalam setiap langkah bisnisnya serta memberikan produk yang berkualitas.

Berkah Abadi mengintegrasikan tanggung jawab sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari penerapan Etika Bisnis Islam dalam menjalankan usaha keripiknya. Kesadaran ini diwujudkan melalui berbagai tindakan yang memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam operasionalnya, Berkah Abadi berupaya memberdayakan masyarakat lokal dengan memprioritaskan tenaga kerja dari lingkungan sekitar dan menjalin kemitraan yang adil dengan pemasok lokal. Perusahaan juga memperhatikan aspek lingkungan dengan berusaha meminimalkan dampak negatif dari proses produksi, misalnya melalui pengelolaan limbah yang baik. Lebih dari itu, Berkah Abadi secara aktif berkontribusi pada kesejahteraan sosial masyarakat melalui kegiatan berbagi, seperti memberikan donasi kepada yang membutuhkan atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial di komunitas sekitar. Dengan demikian, tanggung jawab sosial bagi Berkah Abadi bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan bisnis yang berkah dan membawa manfaat bagi sesama. Dalam bisnis Islam dianjurkan adanya keseimbangan antara aktivitas bisnis dan nilai-nilai bisnis berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Sebagaimana dalam Al-Quran dibahas pula mengenai Tanggung jawab sosial yang mana moral seorang pengusaha dalam melakukan aktivitas bisnis berpengaruh terhadap kesuksesan suatu bisnis(Mayanti & Dewi, 2021).

UMKM Berkah Abadi berupaya menerapkan Ihsan sebagai proses dalam beretika bisnis Islam pada setiap aspek usahanya. Kualitas pelayanan yang unggul dipandang sebagai alat untuk meraih keunggulan dalam bersaing antar perusahaan. Kualitas pelayanan yang konsisten juga dapat menumbuhkan kepuasan konsumen yang tentunya akan memberikan berbagai manfaat(Istiqomah & Nurhidayati, 2023). Lebih dari sekadar memenuhi standar kualitas dan pelayanan, Ihsan mendorong UMKM ini untuk memberikan yang terbaik dalam setiap interaksi dan proses produksi keripik. Hal ini tercermin dalam pemilihan bahan baku yang tidak hanya halal dan berkualitas, tetapi juga yang terbaik. Proses produksi dilakukan dengan teliti dan cermat, menghasilkan produk keripik yang tidak hanya lezat tetapi juga terjaga kebersihannya. Pelayanan kepada pelanggan pun diutamakan dengan keramahan, responsif, dan berusaha menjadi yang terbaik. UMKM Berkah Abadi meyakini bahwa dengan memberikan yang terbaik dalam segala hal, seolah-olah Allah SWT selalu mengawasinya, usaha ini tidak hanya akan meraih kesuksesan duniawi tetapi juga keberkahan dan ridha dari Allah SWT.

KESIMPULAN

UMKM Berkah Abadi, sebagai pelaku usaha di sektor industri makanan ringan dengan fokus pada produk keripik, secara konsisten mengimplemntasikan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam sebagai fondasi utama dalam menjalankan seluruh aktivitasnya. Komitmen ini tercermin dalam berbagai aspek operasional, mulai proses pemilihan bahan, produksi, dan distribusi produknya. Dalam pengadaan bahan baku, Berkah Abadi mengedepankan kejujuran dengan memilih material berkualitas tanpa adanya praktik manipulasi atau penipuan. Proses produksi dijalankan dengan amanah, menjaga standar kehalalan dan kebersihan, serta menghindari penggunaan bahan-bahan yang meragukan atau berbahaya. Selain itu, keadilan diterapkan dalam menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan para pemasok dan memberikan hak-hak karyawan secara layak. Dalam interaksi dengan konsumen, Berkah Abadi menjunjung tinggi transparansi dan kejujuran dalam menyampaikan informasi produk, termasuk komposisi, berat bersih, dan tanggal kedaluarsa, sehingga membangun kepercayaan yang kuat.

Selain berorientasi pada keuntungan ekonomi, Berkah Abadi juga menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dengan berupaya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Kepatuhan terhadap syari'ah menjadi pedoman utama dalam setiap transaksi keuangan dan praktik bisnis, menjauhi riba serta hal-hal yang dilarang dalam agama Islam. Lebih dari itu, semangat Ihsan mendorong UMKM ini untuk terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, memberikan yang terbaik kepada pelanggan sebagai wujud pengabdian dan upaya meraih ridha Allah SWT. Dengan demikian, penerapan Etika Bisnis Islam di Berkah Abadi bukan ucapan belaka, melainkan sebuah komitmen nyata yang membentuk budaya perusahaan dan menjadi pembeda dalam membangun bisnis yang berkah, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.335>
- Arfiansyah, A. (2020). Tinjauan Etika Bisnis Islam dalam Corporate Social Responsibility PT. Garudafood Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 654. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1411>
- Arifin, I., & Prawiro, A. M. B. (2022). Prinsip-Prinsip dalam Pemasaran Syariah. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(2), 261. <https://doi.org/10.24853/ma.5.2.261-274>
- Arioputra, F. M., Jakarta, U. M., & Bisnis, E. (2024). *Membangun Etika Bisnis Islami: Refleksi atas Nilai Kejujuran, Amanah, dan Ihsan*. 96–105.
- Athariq Faisal. (2023). *Meneladani Hadis tentang Berdagang dari Rasulullah untuk Bisnis yang Lancar dan Berkah*. Hijra Bank. [https://hijra.id/blog/articles/bisnis/hadis-tentang-berdagang/#:~:text=هم غير هم,Artinya:,hari kiamat \(nanti\).](https://hijra.id/blog/articles/bisnis/hadis-tentang-berdagang/#:~:text=هم غير هم,Artinya:,hari kiamat (nanti).)

- Ayu, D., Yusuf, M., & Witro, D. (2017). Pemikiran Al Ghazali tentang Penerapan Sistem Ekonomi Islam di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI)*, 4(1), 111-128.
- Azizah, M., & Hariyanto, H. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Konsep Green Economics. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 10(2), 237-252. <https://doi.org/10.14421/sh.v10i2.2392>
- Hutauruk, F. N. (2024). Analisis Teori Produksi Dalam Perspektif Islam. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1(3), 17-34. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.15216>
- Istiqomah, N. K., & Nurhidayati, M. (2023). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Dan Kepuasan Konsumen Pada Rumah Loundry Di Desa Biting Badegan Ponorogo. *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v2i1.6549>
- Janan, R. M., Abdillah, M., Triana, I., Asieh, Y., Syekh, U. I. N., & Cirebon, N. (2025). *Penerapan Prinsip Keadilan dalam Perdagangan Modern : Perspektif Ekonomi Islam untuk Etika Bisnis Berkelanjutan*. 2(4), 1-5.
- Katmas, E., Faizah, N., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(1), 22-35. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.212>
- Masyarakat, K., Bank, P., & Indonesia, S. (2023). *Issn : 3025-9495*. 3(1).
- Maulida, Novita, & Siti Femilivia Aisyah. (2024). Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah. *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah*, 7, 49-61. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.46740>
- Mayanti, Y., & Dewi, R. P. K. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bisnis Islam. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 651-660. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2612>
- Mega Hasibuan, & Zuhri M Nawawi. (2023). Peran Etika Bisnis dalam Membangun Kepercayaan Konsumen. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 3(1), 50-68. <https://doi.org/10.55606/jempper.v3i1.2426>
- Munandar, A., & Hasan Ridwan, A. (2023). Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 271-287. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.659>
- MUNANDAR, A., & RIDWAN, A. H. (2023). Keadilan Sebagai Prinsip Dalam Ekonomi Syariah Serta Aplikasinya Pada Mudharabah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v7i1.453>
- Qurratulaini, I. (2024). Nilai Kejujuran dan Amanah dalam Ekonomi dan Bisnis Islam. *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 80-100.
- Usaha, K. (2024). *Volume 6 Nomor 3 , Tahun 2023 PENERAPAN ETIKA BISNIS SYARIAH TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA : STUDI PADA UKM SYARIAH DI SURABAYA Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia , menyumbang proporsi signifikan terhadap . 6, 258-272.*
- Wahyono, C., & Ananyasari, M. (2023). Analisis Literasi Kewirausahaan Pelaku UMKM Produk Lokal di Wilayah Kota Pacitan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 42-49. <https://doi.org/10.21107/jsm.v10i1.20429>